

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan yang berlangsung sekitar enam minggu. Pada periode ini, pemberian Air Susu Ibu (ASI) berfungsi sebagai komponen utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, pemberian ASI seringkali dihadapkan berbagai tantangan, salah satunya adalah bendungan ASI yaitu kondisi terjadinya penumpukan ASI dalam payudara akibat pengosongan yang tidak efektif (Efni et al., 2025).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang sangat penting bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, serta sel darah putih yang berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan tersebut mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal serta membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit. Pemberian ASI tidak hanya memberikan manfaat bagi bayi, tetapi juga berdampak positif bagi ibu. Proses menyusui dapat membantu mempercepat pemulihan kondisi fisik ibu setelah persalinan dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi melalui interaksi langsung selama kegiatan menyusui (Nasution et al., 2022).

World Health Organization (2023) melaporkan 20–40% ibu menyusui mengalami bendungan ASI pada minggu pertama postpartum. Di Indonesia, prevalensi ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI mencapai 20–8

(Kemenkes, 2023). Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 ibu menyusui mengalami bendungan ASI sebanyak 52% (Dinkes Jabar, 2020). Tingginya kejadian bendungan ASI dapat berdampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Secara global, World Health Organization (2023) melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia baru mencapai 38%, sementara target global peningkatan ASI eksklusif ditetapkan sebesar 50% pada tahun 2025. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 69,70% pada tahun 2022 dan 70,01% pada tahun 2023, sehingga Indonesia masih menempati peringkat 49 dari 51 negara dalam cakupan ASI eksklusif (Kemenkes, 2023). Di tingkat provinsi, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 baru mencapai 53%. Sementara itu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Cirebon tercatat sebesar 74,88%, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan capaian sebelumnya sebesar 65,57% (Dinkes Jabar, 2024). Di kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa Puskesmas Dukupuntang merupakan pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif baru mencapai 84,1% (Dinkes Cirebon, 2022).

Pembengkakan payudara (*breast engorgement*) merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu postpartum setelah melahirkan. Bendungan ASI terjadi akibat penyempitan duktus laktiferus sehingga pengeluaran ASI menjadi tidak lancar (Saidah et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan dampak fisik, fisiologis, dan psikologis pada ibu postpartum,

ditandai dengan payudara yang tegang, bengkak, dan nyeri sehingga menghambat pelekatan bayi saat menyusui. Gangguan proses menyusui tersebut dapat menyebabkan asupan ASI bayi tidak optimal serta berisiko mendorong penghentian pemberian ASI secara dini. Selain itu, bendungan ASI juga dapat memicu stres dan kecemasan pada ibu yang berdampak pada keberhasilan laktasi. Keadaan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya mastitis bahkan abses payudara apabila tidak ditangani dengan tepat (Aulya & Supriaten, 2021).

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman dari famili Liliaceae yang mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti enzim, vitamin, mineral, polisakarida, dan senyawa antrakuinon. Senyawa aloin dan emodin dalam lidah buaya diketahui memiliki efek analgesik dan antiinflamasi melalui mekanisme penghambatan enzim siklooksigenase serta penurunan produksi prostaglandin E₂. Mekanisme tersebut berperan dalam menurunkan nyeri, pembengkakan, dan peningkatan suhu lokal yang sering terjadi pada ibu dengan bendungan ASI (Saidah et al., 2024).

Kompres lidah buaya yang diaplikasikan pada payudara yang mengalami nyeri diketahui bermanfaat dalam membantu mengurangi nyeri dan pembengkakan. Kandungan senyawa aktif dalam lidah buaya, seperti allypyrocatechol dan karvakrol, berperan dalam membantu relaksasi jaringan payudara yang mengalami ketegangan akibat peningkatan produksi ASI (R. P. Sari et al., 2023). Kompres lidah buaya merupakan salah satu metode penanganan nonfarmakologis yang aman dan mudah dilakukan. Aplikasi

kompres lidah buaya dapat dilakukan sebanyak 2–3 kali sehari selama kurang lebih 20 menit untuk membantu mengurangi gejala nyeri dan pembengkakan pada payudara. Selain itu, lidah buaya juga dikenal memiliki berbagai manfaat dalam bidang kesehatan, sehingga aman digunakan sebagai intervensi pendukung pada ibu menyusui (Maisaroh et al., 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu postpartum yang mengalami bendungan ASI. Peran perawat meliputi pengkajian kondisi payudara, identifikasi keluhan nyeri, serta pemberian edukasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara (Febriyanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2023) kompres lidah buaya terbukti memberikan efek positif dalam mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara. Hal ini disebabkan oleh lidah buaya yang memiliki sifat antiinflamasi, memberikan efek pendingin, melembapkan, serta membantu relaksasi jaringan payudara. Sifat-sifat tersebut berperan dalam menurunkan sensasi nyeri dan peradangan, serta membantu mencegah terjadinya kekeringan pada kulit payudara.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Dukupuntang”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah implementasi kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri payudara pada ibu postpartum dengan bendungan ASI di Puskesmas Dukupuntang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan penelitian penulis diharapkan mampu mengimplementasikan kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri payudara pada ibu postpartum dengan bendungan ASI.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan penelitian penulis dapat:

- a. Menggambarkan kondisi ibu postpartum yang mengalami nyeri dengan bendungan ASI sebelum dilakukan tindakan pemberian kompres lidah buaya.
- b. Melaksanakan implementasi kompres lidah buaya pada ibu postpartum untuk mengurangi nyeri payudara dengan bendungan ASI.
- c. Mengetahui respon atau perubahan setelah dilakukan kompres lidah buaya pada ibu postpartum untuk mengurangi nyeri payudara dengan bendungan ASI
- d. Melakukan analisis kesenjangan pada kedua ibu postpartum yang dilakukan tindakan kompres lidah buaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara ilmiah dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan, serta menjadi referensi bagi kemajuan ilmu keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Menambah pengetahuan dan kemampuan ibu dalam mengurangi nyeri bendungan ASI dan meningkatkan produksi ASI melalui kompres lidah buaya

b. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan dapat memperbarui pengetahuan di bidang keperawatan serta menjadi dokumentasi ilmiah yang mendorong minat penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan sekaligus menyediakan referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan acuan dalam menerapkan implementasi kompres lidah buaya.

E. Keaslian

1. Kombinasi Perawatan Payudara Ibu Nifas dan Kompres Aloe Vera Berpengaruh Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Ibu Nifas (Maisaroh et al., 2023). Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan kelompok kontrol dan membuktikan bahwa kombinasi perawatan payudara dan kompres aloe vera secara signifikan menurunkan pembengkakan payudara ibu nifas ($p=0,002$). Penelitian tersebut juga menjelaskan prosedur pelaksanaan yang operasional, yaitu frekuensi 2–3 kali per hari dengan durasi 10–20 menit selama empat hari, serta menggunakan instrumen SPES sebagai alat ukur yang terstandar.
2. Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Pada Bendungan Asi Ibu Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan M Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun 2023 (R. P. Sari et al., 2023). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-post experimental design* pada ibu postpartum yang mengalami nyeri akibat bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan. Pemilihan intervensi kompres lidah buaya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompres lidah buaya secara signifikan menurunkan nyeri pembengkakan payudara akibat bendungan ASI pada ibu postpartum ($p=0,000$). Penelitian tersebut juga menjelaskan prosedur tindakan secara operasional, yaitu dilakukan selama 20 menit, 3 kali sehari, selama 7 hari berturut-turut pada kedua payudara, serta menggunakan instrumen NRS sebagai alat ukur nyeri yang terstandar. Oleh karena itu, jurnal ini layak

dijadikan dasar ilmiah dalam penerapan kompres lidah buaya pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

3. Implementasi Kompres Lidah Buaya untuk Mengurangi Nyeri Payudara pada Ibu Postpartum dengan Bendungan ASI di Puskesmas Dukupuntang. Penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian adalah ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara disertai nyeri dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Intensitas nyeri diukur menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS). Selanjutnya, dilakukan tindakan kompres lidah buaya sesuai prosedur selama 5 hari dengan durasi 10-15 menit. Setelah intervensi, pengukuran ulang dilakukan untuk menilai perubahan tingkat nyeri. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian kompres lidah buaya guna menilai efektivitas tindakan dalam menurunkan nyeri akibat bendungan ASI.